

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NET
INTEREST MARGIN, PERBANDINGAN BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON
PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode
2013-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

SANTI SETYAWATI SUWARNO

B 200 140 125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST
MARGIN, PERBANDINGAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

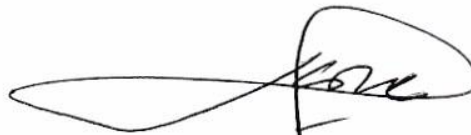
Oleh:

SANTI SETYAWATI SUWARNO

B 200 140 125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, A.P., M.Si
NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST
MARGIN, PERBANDINGAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
PROFITABILITAS**
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)

OLEH

SANTI SETYAWATI SUWARNO

B 200 140 125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 07 Februari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setyawati, M.M., Akt
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, SE., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Syamsudin, M.M.
NIDN:0017025701

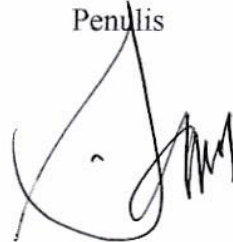
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Februari 2019

Penulis



SANTI SETYAWATI SUWARNO

B 200 140 125

PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, PERBANDINGAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (studi empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2013-2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel dari penelitian ini terdapat 4 bank umum syariah antara lain: Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamallat Syariah, dan Bank BNI Syariah. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Perbandingan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: fdr, nim, bopo, npf, profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the Effect of Financing to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Comparison of Operational Costs and Operating Income and Non-Performing Financing to Profitability (empirical study in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2013-2017 period). The population of this study is all sharia commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample of this study is 4 Islamic banks including: Bank Mandiri Syariah, Mega Syariah Bank, Muamallat Syariah Bank, and Bank BNI Syariah. In this study the hypothesis was tested using multiple regression. The results showed that the Financing To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Comparison of Operational Costs and Operating Income and Non-Performing Financing had an effect on Profitability.

Keywords: fdr, nim, bopo, npf, profitability

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, L. 2009). Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa

dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, serta tidak mengandung gharar, riba, zalim dan obyek yang haram. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan penggunaan maupun peminjaman dana yang dilakukan oleh nasabah, dimana bank konvensional menetapkan sistem bunga sedangkan bank berbasis syariah tidak membebaskan bunga dan dalam memperoleh keuntungan maupun dalam hal menghadapi risiko bank syariah menganut prinsip kebersamaan dan keadilan.

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, terhitung sejak 31 Desember 2013, ditandatanganinya BAST antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, maka tugas pengaturan dan pengawasan perbankan dialihkan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sejak tanggal 31 Desember 2013 tersebut, pengawasan terhadap mikroprudensial dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, pengawasan terhadap makropudential tetap dilakukan oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam pengawasan bank maka ditetapkan standar rasio untuk menilai kesehatan bank. Standar rasio ROA yang baik ditetapkan minimal sebesar 1,5%, rasio FDR ditetapkan sebesar antara 80% sampai 110%, untuk rasio NIM ditetapkan batasan minimal sebesar 6%, untuk rasio BOPO ditetapkan batas maksimal sebesar 90% rasio NPF ditetapkan batasan maksimal sebesar 5%.

Berdasarkan pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, perkembangan perindustrian perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif. Permodalan bank syariah masih solid, didukung dengan peningkatan efisiensi dan rentabilitas. Selain itu, risiko kredit juga terjaga tercermin oleh menurunnya NPF *gross*. Kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah membaik, tercermin dari menurunnya rasio NPF *gross* sebesar 28 *bps* menjadi 3,87%. Secara spasial, sebagian besar pembiayaan masih terpusat di wilayah Jawa sebesar

72,45%, khususnya DKI Jakarta 43,12%, Jawa Barat 11,09%, Jawa Timur 8,52%, Jawa Tengah 5,92%.

Efisiensi Bank Umum Syariah juga semakin membaik tercermin dari turunnya rasio BOPO menjadi 89,62%. Meningkatnya pembiayaan berdampak pada meningkatnya rasio NIM sebesar 10 *bps* menjadi 1,16%. Profitabilitas Bank Umum Syariah juga meningkat, tercermin dari rasio ROA sebesar 1,17% yang didorong oleh meningkatnya pembiayaan serta efisiensi bank syariah sehingga turut mendorong laba sebesar 49,69% menjadi Rp. 4,42 triliun.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba (Riyadi, Slamet. 2014). Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup bank dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah bank tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Simorangkir (2004:153), profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pihak perusahaan saja, tetapi juga bagi golongan-golongan lain didalam masyarakat, investor, dan juga pemerintah. Menurut Sudarsono (2008:63), bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hanya hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Dengan demikian, tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, setiap bank harus meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Tingkat *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal sebagian besar dana simpanan masyarakat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank di Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan

aset (Dendawijaya, 2009:118). ROA merupakan pendapatan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) lebih banyak digunakan dalam bank konvensional, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah, karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun pembiayaan (Antonio, 2001:170). FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Lebih lanjutnya, pembiayaan (*financing*) dalam perbankan syariah merupakan penyaluran dana pihak ketiga, bukan bank dan bukan bank Indonesia yang dikeluarkan dalam bentuk produk bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit, pendapatan yang diperoleh semakin naik karena pendapatan naik secara otomatis laba atau profitabilitas juga akan mengalami kenaikan. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Hasil penelitian sebelumnya Harun (2016) dan Suryani (2016) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas tetapi Setiawati (2017), Syawal (2017) dan Merliana (2015) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012:7). Selain itu NIM juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari bagi hasil dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan. Bank Indonesia menetapkan standar untuk rasio NIM diatas 6%. Semakin tinggi rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan sehingga profitabilitas

akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya Muwadah (2015), Merliana (2015) dan Suryani (2016) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap profitabilitas tetapi Harun (2011) menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Rasio BOPO dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Semakin tinggi beban pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil, hal ini dapat menurunkan profitabilitas. Bank diharapkan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dijalankan dan tidak melebihi batas pengeluaran agar tidak terjadi kerugian bank. Hasil penelitian sebelumnya Setiawati (2017), Sywal (2017), Harun (2016), Merliana (2015) dan Suryani (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Non Performing Financing (NPF) merupakan versi NPL (*Non Performing Loan*) bagi bank syariah. Kembali lagi pemahaman bahwa dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*) (Antonio, 2001: 170). NPF merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio NPF sebesar 5%, apabila melebihi 5% maka akan memengaruhi kesehatan bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Hal ini dikarenakan, besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Wibowo, 2013:4). Hasil penelitian sebelumnya Muwadah (2015) dan Syawal (2017) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. sedangkan Setiawati (2017) menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pengukuran rasio-rasio terhadap profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12).

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{PROF} = a + b_1\text{FDR} + b_2\text{NIM} + b_3\text{BOPO} + b_4\text{NPF} + e \quad (1)$$

Keterangan:

PROF = Profitabilitas

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien regresi variabel independen

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

BOPO = Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional

NPF = *Non Performing Financing*

ϵ = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dari tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulanan selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017, yang dapat diakses langsung melalui *website* masing-masing Bank Umum Syariah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan beberapa ketentuan yang digambarkan pada tabel 1 hingga diperoleh 80 sampel.:

Tabel 1. Kriteria pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2013-2017 secara berturut-turut.	11
2	Bank Umum Syariah yang tidak masuk kategori Bank Umum Syariah Devisa	(7)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada periode 2013-2017 secara berturut-turut.	0
4	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017 secara lengkap.	0
5	Sampel yang memenuhi kriteria	4
6	Jumlah data diolah periode pengamatan 5 (lima) tahun dengan jenis laporan keuangan triwulan (4 bank x 5 tahun x 4 triwulan)	80

Sumber: www.bi.go.id

3.1 Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah dan data yang diambil dari laporan keuangan triwulan tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka gambaran mengenai nilai (deskripsi) tentang suatu data, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standarnya. Dapat disajikan dalam tabel IV.2

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	80	-1,21	4,86	1,1173	0,95715
FDR	80	77,66	106,50	91,4481	7,34904
NIM	80	2,48	11,66	6,8793	2,22881
BOPO	80	69,24	110,53	90,6931	6,72190

NPF	80	0,78	4,76	2,5580	1,16119
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Tabel 2 tentang statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 4 Bank Umum Syariah dimana terdapat 80 laporan yang menjadi sampel data, digunakan 4 variabel penelitian yaitu Profitabilitas, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF). Variabel Profitabilitas nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 1,1173 dengan standar deviasi 0,95715. Nilai minimum sebesar -1,21 dan nilai maksimum sebesar 4,86.

Variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 77,66 dan nilai maksimum sebesar 106,50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 91,4481 dengan standar deviasi 7,34904. Nilai minimum *Net Interest Margin* (NIM) adalah 2,48 dan nilai maksimum sebesar 11,66. Sedangkan rata-rata sebesar 6,8793 dengan standar deviasi 2,22881.

Variabel Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 69,24 dan nilai maksimum sebesar 110,53. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 90,6931 dengan standar deviasi 6,72190. Nilai minimum *Non Performing Financing* (NPF) adalah 0,78 dan nilai maksimum sebesar 4,76. Sedangkan rata-rata sebesar 2,5580 dengan standar deviasi 1,16119.

3.2 Uji asumsi klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Oleh karena itu, sebelum dimasukkan dalam model regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.3 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas

kepercayaan 5%, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	p-value	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	1,283	0,074	p>0,05	Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,283 dengan signifikansi 0,074 ($p > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal

3.4 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105-106). Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
FDR	0,911	1,098	Tidak terjadi Multikolinieritas
NIM	0,721	1,387	Tidak terjadi Multikolinieritas
BOPO	0,653	1,531	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPF	0,549	1,823	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2018

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, artinya tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

3.5 Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak dan bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bank Umum Syariah dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1	0,850	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 tersebut, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,850 yang menunjukkan bahwa lebih dari -2 dan kurang dari 2 ($-2 < 0,850 < 2$), sehingga dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

3.6 Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Uji *Rank Spearman*. Apabila hasil yang didapat dari uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, model regresi tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
FDR	0,378	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	0,459	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO	0,528	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,254	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2016

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada *p-value* kurang dari 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.7 Uji hipotesis

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas. Dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:.

Tabel 7. Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
(Constant)	8,839	6,642	0,000
FDR	0,018	2,220	0,029
NIM	0,112	3,672	0,000
BOPO	-0,118	-11,086	0,000
NPF	0,205	3,056	0,003

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4. 7 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pro} = 8,839 + 0,018 \text{ FDR} + 0,112 \text{ NIM} - 0,118 \text{ BOPO} + 0,205 \text{ NPF} + e \quad (2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa: Nilai konstanta sebesar 8,839 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan jika variabel FDR, NIM, BOPO, NPF diasumsikan sama dengan nol maka besarnya variabel Profitabilitas (Pro) akan mengalami kenaikan.

Besarnya nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,018 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan FDR sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,018 dan sebaliknya apabila FDR menurun sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,018.

Besarnya nilai koefisien variabel NIM sebesar 0,112 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan NIM sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,112 dan sebaliknya apabila NIM menurun sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,112.

Besarnya nilai koefisien variabel BOPO sebesar -0,118 dengan nilai negatif, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan BOPO sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,118 dan sebaliknya apabila BOPO menurun sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,118.

Besarnya nilai koefisien variabel NPF sebesar 0,205 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan NPF sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,205 dan sebaliknya apabila NPF menurun sebesar satu satuan maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (Pro) sebesar 0,205.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan $df = 0,05$, $n-k$ atau $60-4=33$ (Ghozali, 2011:98-99). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	8,839		0,000	
FDR	2,220	1,992	0,029	H1 diterima
NIM	3,672	1,992	0,000	H2 diterima
BOPO	-11,086	1,992	0,000	H3 diterima
NPF	3,056	1,992	0,003	H4 diterima

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Hipotesis 1 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh FDR terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,220 lebih dari t_{tabel} 1,992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 1 diterima**

Hipotesis 2 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh NIM terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,672 lebih dari t_{tabel} 1,992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, dimana NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima..**

Hipotesis 3 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan t_{hitung} sebesar -11,086 kurang dari t_{tabel} 1,992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, dimana BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 3 diterima.**

Hipotesis 4 penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh NPF terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,056 lebih dari t_{tabel} 1,992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, dimana NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian **Hipotesis 4 diterima.**

3.8 Uji Ketepatan Model (Uji F).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Agnes sawir, 2003:42). Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima jika nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau p value lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji F			
Variabel	F- hitung	Sig.	Kesimpulan
FDR, NIM, BOPO, NPF	49,920	0,000	Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Dari tabel 4.8 diperoleh $F_{hitung} = 49,920$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,725$ dan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen

yaitu FDR, NIM, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi			
Model	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,727	0,712	0,27973

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukan bahwa *adjustedR²* adalah 0,712. Hal ini berarti bahwa 71,2% variasi variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel FDR, NIM, BOPO, dan NPF sedangkan sisanya yaitu 28,8% dijelaskan oleh faktor-faktor (variabel) lain diluar model regresi yang diteliti.

3.10 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* modal terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis variabel *Financing To Deposit Ratio* nilai t_{hitung} sebesar 6,642 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,992, maka $6,642 > 1,992$, dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima yang artinya *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar pembiayaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank secara otomatis laba akan mengalami kenaikan, sehingga profitabilitas juga mengalami peningkatan. *Financing To Deposit Ratio* menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila

semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* berarti semakin riskan kondisi likuiditas bank, serta semakin rendah *Financing To Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Bank Indonesia menetapkan standar *Financing To Deposit Ratio* sebesar 80% hingga 110% dapat mempengaruhi perubahan kenaikan atau penurunan profitabilitas bank dimana asumsi bahwa penyaluran dana pihak ketiga melalui pembiayaan kepada nasabah efektif.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Harun (2016) dan Suryani (2016) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Setiawati (2017), Syawal (2017) dan Merliana (2015) yang menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3.11 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis variabel *Net Interest Margin* nilai t_{hitung} sebesar 2,220 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,992, maka $2,220 > 1,992$, dan nilai sig sebesar $0,029 < 0,05$, sehingga H_2 diterima yang artinya *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka akan semakin besar kesempatan meningkatnya pendapatan bunga bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai rasio ini tinggi maka akan meningkatkan laba bank tersebut, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin* maka semakin tinggi profitabilitas. Tingginya rasio *Net Interest Margin* menandakan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam mengelola aktiva produktifnya sangatlah baik.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Muwadah (2015), Merliana (2015) dan Suryani (2016) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap profitabilitas tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Harun (2011) menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3.12 Pengaruh perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional BOPO) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis Variabel Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional nilai t_{hitung} sebesar -11,086 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,992, maka $-11,086 < 1,992$, dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima yang artinya Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini membuktikan semakin rendah nilai BOPO maka laba semakin tinggi sehingga profitabilitas bank juga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin kecil BOPO maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Aman, 2013). Hal ini dikarenakan Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah menunjukkan biaya operasi yang lebih kecil dari pendapatan operasinya. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia rasio terbaik BOPO yaitu dibawah 90%, karena apabila diatas 90% bahkan mendekati 100% bank dinyatakan tidak efisien. Rasio BOPO yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank menekan biaya operasional dalam aktivitas operasi bank sehingga pendapatan operasional menurun yang mengakibatkan kerugian karena kurang efisien bank dalam mengelola usahanya.

Hasil pengujian ini konsisten dengan hasil penelitian Setiawati (2017), Sywal (2017), Harun (2016), Merliana (2015) dan Suryani (2016) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3.13 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis variabel *Non Performing Financing* nilai t_{hitung} sebesar 3,672 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,992, maka $3,672 > 1,992$, dan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_4 diterima yang artinya *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Muwadah (2015) dan Syawal (2017) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Setiawati (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional Dan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,018 sehingga **H₁ diterima**. Artinya *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas,
- b. *Net Interest Margin (NIM)* memiliki nilai signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,112 sehingga **H₂ diterima**. Artinya *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- c. Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,118 sehingga **H₃ diterima**. Artinya Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- d. *Non Performing Financing (NPF)* memiliki nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,205 sehingga **H₄ diterima**. Artinya *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: *Pertama*, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti perbankan syariah devisa saja tetapi seluruh bank yang terdaftar di Bank Indonesia. *Kedua*, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel independen lainnya seperti, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan. *Ketiga periode yang digunakan dapat diperpanjang, agar dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan menunjukkan hasil yang akurat.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muh. Hadi. 2014. *Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanudin Makassar.
- Aini, N. (2013). Pengaruh Car, Nim, Ldr, Npl, Bopo, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2 (1) Hal 14-25.
- Antonio, Syafi'i Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7 (1).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4 (1).
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE.
- Kamsir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamsir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Pt.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia. *Jurnal EBBANK* , 6 (1) hal 63-78.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nur, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14 (2).
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta. Jakarta

- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Slamet. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Dalam Jurnal Akuntansi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, E., Rois, D. I., & 'Aini, I. N. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisieni Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 (2).
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanudin Makassar.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarsono, H. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suryani, A., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang [29]Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (1).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Triandaru, Sigit dan Budi Santoso, Totok. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

- Trisnadewi, Mariana. 2012. *Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Size Book to Market, dan Momentum terhadap Keputusan Investor di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Wibowo, Edhi dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Dalam Jurnal Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.